



Jurnal Counseling Care
Volume 4, Nomor 1, Bulan April, 2020

**KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DENGAN ORANGTUA
SINGLE PARENT (Studi pada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Padang)**

Penulis : Anugrah Oga Putra

Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 4, Nomor 1, April 2020

Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Anugrah Oga Putra, 2020. Kemandirian Belajar Peserta Didik yang Tinggal dengan Orangtua Single Parent (Studi pada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Padang). *Jurnal Counseling Care*, Volume 4, Nomor 1, bulan April, 2020: 7-12.

Copyright © 2020, Jurnal Counseling Care
ISSN : 2581-0650 (Online) 2597-6923 (Print)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling
STKIP PGRI Sumatera Barat



KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK YANG TINGGAL DENGAN ORANGTUA SINGLE PARENT

Anugrah Oga Putra¹

¹SMA Negeri 5 Padang

Email : ogaanugrah07@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students who live with single parents either order of words live with fathers or who live with mothers less independent in learning. The purpose of this study was to describe the learning independence of students living with single parent parents viewed from: 1) Confident in learning, 2) Able to work alone in learning, 3) Mastering expertise and learning skills, 4) Appreciate learning time, 5) Responsible for learning. This research is a qualitative research. There are two key informants in this study, namely JMP and CTP as well as three additional informants consisting of the homeroom teacher, guidance and counseling teacher, subject teacher, and close friend. The instruments use in this study was observation and interview guidelines, data analysis techniques used are data reduction, data display and verification/inference. The result of the study revealed that the learning independence of students living with single parent parents was: 1) JMP and CTP are less confident in learning. 2) JMP and CTP are less capable of self-study. 3) JMP lacks expertise and learning skills, whereas CTP has mastered learning expertise and skills. 4) JMP and CTP do not appreciate the time spent studying. 5) JMP is less responsible for learning, whereas CTP is already responsible for learning.

Key Word : *Independence of Learning, Single Parent*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya siswa kurang mandiri dalam belajar yang tinggal dengan orang tua tunggal baik tinggal bersama ayah maupun ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa yang tinggal dengan orang tua tunggal dilihat dari: 1) Percaya diri dalam belajar, 2) Mampu bekerja sendiri dalam belajar, 3) Menguasai keahlian dan keterampilan belajar, 4) Menghargai waktu belajar, 5) Bertanggung jawab untuk belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ada dua informan kunci dalam penelitian ini yaitu JMP dan CTP serta tiga informan tambahan yang terdiri dari wali kelas, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, dan teman dekat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan wawancara, data dianalisis dengan reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemandirian belajar siswa yang tinggal dengan orang tua tunggal adalah: 1) JMP dan CTP kurang percaya diri dalam belajar. 2) JMP dan CTP kurang mampu belajar mandiri. 3) JMP kurang memiliki keahlian dan keterampilan belajar, sedangkan CTP telah menguasai keahlian dan keterampilan belajar. 4) JMP dan CTP tidak menghargai waktu yang dihabiskan untuk belajar. 5) JMP kurang bertanggung jawab untuk belajar, sedangkan CTP sudah bertanggung jawab untuk belajar.

Kata Kunci : *Kemandirian Belajar, Orangtua Tunggal*

PENDAHULUAN

Peserta didik harus mempunyai sikap mandiri dalam belajar, agar dapat melaksanakan tugas tidak tergantung dari orang lain dan peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan dan dilakukan. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dimana individu/peserta didik mengenali dan mendapatkan pengetahuan baru, yang belum mengetahui sesuatu menjadi mengetahuinya sehingga individu mendapatkan wawasan baru yang mungkin itu sangat berarti bagi dirinya.

Menurut (Mujiman (2007:7) Kemandirian belajar adalah proses kegiatan aktif, yang didorong oleh kemauan dalam diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah dan didasari dengan bekal pengetahuan dan kompetensi yang telah dimiliki. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah proses dimana individu dapat menjalankan kegiatan belajarnya secara sendiri, mempunyai kemauan untuk belajar sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Menurut Gea, dkk (2003:195) ciri-ciri kemandirian belajar dalam lima jenis, yaitu (1) percaya diri. (2) mampu bekerja sendiri. (3) menguasai keahlian dan keterampilan belajar. (4) menghargai waktu. (5) bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 7 Oktober 2019, terlihat adanya peserta didik yang tinggal dengan orangtua single parent ia tidak percaya diri dalam belajar maksudnya ia tidak meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam membuat tugas, kurang mampu bekerja sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya dalam belajar, kurang terampil dalam belajar maksudnya kurangnya inisiatif untuk bertanya kepada guru maupun teman saat materi pelajaran kurang dipahami,

kurang menghargai waktu artinya suka menunda-nunda dalam membuat tugas yang diberikan oleh guru serta kurangnya tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 5 Padang pada tanggal 7 Oktober 2019, terungkap adanya peserta didik yang tinggal dengan orangtua single parent kurang mandiri dalam belajar, baik yang tinggal dengan ibu maupun tinggal dengan ayah. Permasalahan yang terungkap tersebut adalah adanya peserta didik kurang percaya diri dalam belajar. Peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugasnya dengan sendiri, peserta didik kurang menguasai keahlian dan keterampilan belajar, peserta didik kurang menghargai waktu sehingga tugasnya menumpuk, dan kurang bertanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan situasi di atas maka sangat diperlukan peran guru bimbingan dan konseling untuk memberikan arahan, perhatian, motivasi dan dukungan yang lebih agar peserta didik yang tinggal dengan orangtua single parent ini bisa sama proses belajarnya dengan peserta didik yang tinggal dengan keluarga yang utuh atau mampu belajar dengan yang semestinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik yang tinggal dengan orangtua single parent, dilihat dari : Percaya diri dalam belajar, mampu bekerja sendiri dalam belajar, menguasai keahlian dan keterampilan belajar, menghargai waktu dalam belajar, bertanggung jawab dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 09 Desember 2019 sampai 20 Januari 2020, adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di sekolah tepatnya di SMA Negeri 5 Padang. Penelitian kualitatif ini yang temuan-temuannya tidak menggunakan angka melainkan mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada dilapangan sesuai dengan yang diteliti. Hal ini meliputi wawancara dan observasi, jadi peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang “Kemandirian Belajar Peserta Didik yang Tinggal dengan Orangtua Single Parent (Studi pada Peserta Didik di SMA Negeri 5 Padang)”.

Informan kunci ada dua yaitu berinisial JMP dan CTP. Informan tambahan terdiri dari Walikelas JMP dan CTP, guru BK JMP, guru mata pelajaran CTP, teman akrab JMP dan CTP. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Moleong (2010:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi/penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi secara berkala pada tanggal 09 Desember 2019 sampai dengan 20 Januari 2020 maka didapatkan hasil kemandirian Belajar Peserta Didik yang Tinggal dengan Orangtua *Single Parent* dilihat dari:

1. Percaya Diri dalam Belajar

Pada informan kunci pertama yaitu JMP kurang percaya diri dalam belajar karena kurang yakin dengan kemampuan sendiri dalam menyelesaikan tugas belajar khususnya pelajaran yang menggunakan rumus seperti pelajaran matematika, fisika, dan kimia, hal ini disebabkan oleh sikap JMP yang sering datang terlambat ke sekolah, absen dan malas-malasan. Sedangkan informan kunci kedua yaitu CTP juga kurang percaya diri dalam belajar karena takut salah, cenderung bertanya ke temannya jika tidak mengerti dan kurang aktif serta kurang memperhatikan saat guru menerangkan di dalam kelas.

Peserta didik sebagai informan kunci pertama yaitu JMP masih kurang percaya diri dalam belajar. JMP jarang belajar, sering terlambat ke sekolah, malas-malasan dan absen. Hal ini disebabkan karena dari pengakuan JMP bahwa ayahnya sekarang dekat dengan wanita lain, Selanjutnya informan kunci kedua yaitu CTP masih kurang percaya diri dalam belajar. Hal ini terlihat berdasarkan pengakuannya apa yang dia buat itu takut salah dengan jawabannya sehingga menjadi ragu-ragu dan minta petunjuk atau bantuan dari teman. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa kedua informan kunci JMP dan CTP kurang percaya diri dalam belajar karena kedua informan kunci masih ada yang melihat dan meminta bantuan temannya, merasa jawaban yang dibuatnya itu salah dan kurangnya belajar. Suid (2017:72) menjelaskan bahwa salah satu ciri-ciri orang yang mandiri dalam belajar yaitu percaya diri, yang mana meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa dari teori yang peneliti dapatkan tidak ditemui pada peserta didik JMP dan CTP yang masih kurang percaya diri dalam belajar.

2. Mampu Bekerja Sendiri dalam Belajar

Pada informan kunci pertama yaitu JMP kurang mampu bekerja sendiri dalam belajar. Kalau dia mengerti dengan pelajaran dia kerjakan sendiri, tapi jika tugas yang diberikan guru tidak dimengerti oleh JMP maka dia lebih memilih untuk meminta dan menunggu bantuan dari teman dan teman dekatnya, seperti pelajaran matematika, kimia, fisika JMP ini sering untuk meminta dan menunggu bantuan dari temannya karena dia tidak mengerti. Sedangkan informan kunci kedua yaitu CTP juga kurang mampu bekerja sendiri dalam belajar. Disaat CTP diberikan tugas oleh guru kadang-kadang dia menunggu dan meminta bantuan ke temannya, jika CTP tau dengan jawabannya dia lebih memilih untuk mengerjakannya langsung. CTP dikatakan kurang mampu bekerja sendiri dalam belajar.

Peserta didik sebagai informan kunci pertama yaitu JMP jika mendapatkan tugas belajar dari guru kalau dia mengerti dia kerjakan sendiri, tapi jika tugas yang diberikan guru tidak dimengerti oleh JMP maka dia lebih memilih untuk meminta dan menunggu bantuan dari teman dan teman dekatnya, seperti pelajaran matematika, kimia, fisika JMP ini sering untuk meminta dan menunggu bantuan dari temannya karena dia tidak mengerti. Selanjutnya informan kunci kedua yaitu CTP masih kurang mampu bekerja sendiri dalam belajar. disaat CTP diberikan tugas oleh guru kadang-kadang dia menunggu dan meminta bantuan ke temannya, jika CTP tau dengan jawabannya dia lebih memilih untuk mengerjakannya langsung. Berdasarkan

paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua informan JMP dan CTP sama-sama belum mampu bekerja dalam belajar. Menurut Mulyaningtyas, dkk, (2007:161) menjelaskan ciri-ciri pribadi mandiri salah satunya yaitu pribadi yang berani, mau belajar, dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya. Ia melihat, mencoba dan merasakan sendiri hal-hal tertentu yang memang sudah seharusnya dilakukan.

Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa dari teori yang peneliti dapatkan tidak ditemui pada peserta didik JMP dan CTP yang masih kurang mampu bekerja sendiri dalam belajar.

3. Menguasai Keahlian dan Keterampilan Belajar

Pada informan kunci pertama yaitu JMP kurang menguasai keahlian dan keterampilan belajar. JMP memiliki potensi yang menonjol pada mata pelajaran biologi, pelajaran biologi ini termasuk pelajaran yang disukai JMP dan pelajaran yang tidak disukainya itu seperti pelajaran yang menggunakan rumus seperti pelajaran matematika, fisika dan kimia. Sedangkan informan kunci kedua yaitu CTP sudah menguasai keahlian dan keterampilan belajar. CTP memiliki potensi yang menonjol pada mata pelajaran sejarah, pelajaran sejarah ini termasuk pelajaran yang disukai dan disenangi CTP, menurut CTP pelajaran sejarah ini menyenangkan dalam membahas sejarah-sejarah di masa lalu dan ditambah lagi guru yang mengajarnya juga menyenangkan.

Peserta didik sebagai informan kunci pertama yaitu JMP memiliki potensi yang menonjol pada mata pelajaran biologi, pelajaran biologi ini termasuk pelajaran yang disukai JMP dan pelajaran yang tidak disukainya itu seperti pelajaran yang menggunakan rumus. JMP ini merasa kurang tepat dalam memilih jurusan, karena di jurusan dia sekarang IPA banyak yang belajar mengenai rumus-rumus seperti pelajaran matematika, fisika dan kimia. Selanjutnya informan kunci kedua yaitu CTP memiliki potensi yang menonjol pada mata pelajaran sejarah, pelajaran sejarah ini termasuk pelajaran yang disukai dan disenangi CTP, menurut CTP pelajaran sejarah ini menyenangkan dalam membahas sejarah-sejarah di masa lalu dan ditambah lagi guru yang mengajarnya juga menyenangkan.

Pelajaran yang tidak disukai CTP itu seperti pelajaran matematika dan bahasa Inggris, CTP ini merasa sudah tepat dalam memilih jurusannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa JMP kurang sesuai dalam memilih jurusan dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga bisa dikatakan JMP kurang menguasai keahlian dan keterampilan belajar. Sedangkan informan kunci kedua CTP dikatakan sesuai dalam memilih jurusan dengan potensi atau kemampuan yang dia miliki, sehingga bisa dikatakan CTP sudah menguasai keahlian dan keterampilan belajarnya. Hal ini terlihat dari kesesuaian antara pelajaran yang disukai CTP dengan jurusan yang dipilihnya.

Suid (2017:72) menjelaskan salah satu ciri-ciri kemandirian belajar yaitu menguasai keahlian dan keterampilan belajar, yang mana mempunyai keterampilan yang sesuai dengan kerjanya. Selanjutnya Kemandirian seorang remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dan teman sebaya. Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa dari teori yang peneliti dapatkan tidak ditemui pada peserta didik sebagai informan pertama (JMP). Sedangkan pada peserta didik sebagai informan kedua yaitu CTP dari hasil teori yang peneliti dapatkan ditemukan CTP menguasai keahlian dan keterampilan belajarnya. Oleh karena itu teori yang telah dijelaskan di atas dengan yang peneliti temukan di lapangan tidak sesuai dengan kondisi peserta didik JMP tetapi sesuai dengan peserta didik CTP.

4. Menghargai Waktu dalam Belajar

Pada informan kunci pertama yaitu JMP kurang menghargai waktu dalam belajar. Disaat guru tidak ada di kelas JMP lebih sering melakukan kegiatan berbicara dengan teman, main game, gendang-gendang, dan bernyanyi. JMP jarang memanfaatkan waktunya untuk belajar dan membahas tugas ketika guru tidak ada di kelas. Sedangkan informan kunci kedua yaitu CTP juga kurang menghargai waktu dalam belajar. Disaat guru tidak ada di kelas kalau ada tugas kadang-kadang dia kerjakan dan juga suka berbicara dengan temannya.

Peserta didik sebagai informan kunci pertama yaitu JMP bahwa disaat guru tidak ada di kelas, JMP lebih sering melakukan

kegiatan berbicara dengan teman, main game, gendang-gendang, dan bernyanyi. JMP jarang memanfaatkan waktunya untuk belajar dan membahas tugas ketika guru tidak ada di kelas. Selain itu dalam penyelesaian tugas belajar JMP ini sering lalai dalam mengerjakannya. Selanjutnya informan kunci kedua yaitu CTP bahwa disaat guru tidak ada di kelas kalau ada tugas kadang-kadang dia kerjakan dan juga suka berbicara dengan temannya. Selanjutnya ketika CTP diberikan tugas oleh guru kadang dia lalai dalam mengerjakannya dengan mengisi waktu untuk main handphone terlebih dahulu, yang membuat CTP lalai dalam mengerjakan tugasnya yaitu dia lebih memilih main-main handphne dulu baru dikerjakan tugasnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kedua informan JMP dan CTP sama-sama dikatakan belum menghargai waktu dalam belajar. kurang menghargai waktu dalam belajar.

Menurut Mulyaningtyas, dkk (2007:161) bahwa salah satu ciri-ciri pribadi mandiri yaitu pribadi yang berani mengatur dan mengelola waktu dan kesempatan dalam banyak hal. Misalnya, menyisihkan waktu untuk berfikir, belajar, bermain, membaca, berteman, berdiam, mencintai, humor dan tertawa serta berdoa. Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa dari teori yang peneliti dapatkan tidak ditemui pada peserta didik JMP dan CTP yang masih belum menghargai waktu dalam belajar. Oleh karena itu teori yang telah dijelaskan di atas dengan yang peneliti temukan di lapangan tidak sesuai dengan kondisi peserta didik JMP dan CTP, bahwa mereka berdua masih kurang menghargai waktu dalam belajar.

5. Bertanggung Jawab dalam Belajar

Pada informan kunci pertama yaitu JMP kurang bertanggung jawab dalam belajar. Mengenai tanggung jawab JMP dalam belajar dia mengaku belum merasa tanggung jawab dalam belajarnya, karena masih suka absen, sering terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, dan kadang-kadang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan informan kunci kedua yaitu sudah bertanggung jawab dalam belajar. Mengenai tanggung jawabnya dalam belajar ia merasa sudah bertanggung jawab dalam belajar, hal ini terlihat karena ketika

guru memberikan tugas dia mengerjakannya walaupun masih ada terlambat dalam pengumpulan tugasnya. Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai kemandirian belajar peserta didik yang tinggal dengan orangtua single parent Secara keseluruhan kedua informan yaitu JMP dan CTP kurang mandiri dalam belajar.

Peserta didik sebagai informan kunci pertama yaitu disaat JMP JMP mendapatkan tugas dari guru baik itu di sekolah maupun di rumah, JMP menyikapinya dengan baik. Mengenai tanggung jawab JMP dalam belajar dia mengaku belum merasa tanggung jawab dalam belajarnya, karena masih suka absen, sering terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, dan kadang-kadang tidak membuat tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya informan kunci kedua yaitu CTP bahwa disaat CTP mendapatkan tugas dari guru baik itu di sekolah maupun di rumah, CTP menyikapinya dengan senang hati dia terima, CTP tidak marah, tidak kesal dan tidak memberontak ketika diberikan tugas setiap hari oleh guru, tapi hanya mengeluh sama kesulitan jawabannya. Mengenai tanggung jawabnya dalam belajar ia merasa sudah bertanggung jawab dalam belajar, karena ketika guru memberikan tugas dia mengerjakannya walaupun masih ada terlambat dalam pengumpulan tugasnya.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa JMP belum tanggung jawab dalam belajar. Suid (2017:72) menjelaskan salah satu ciri-ciri kemandirian belajar yaitu bertanggung jawab, yang mana segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya (Oktari & Kosasih, 2019; Suryani, 2016; Zakaria & Ibrahim, 2018). Berdasarkan teori tersebut dapat dimaknai bahwa dari teori yang peneliti dapatkan tidak ditemui informan JMP dan ditemui pada informan CTP. Bisa dikatakan JMP kurang bertanggung jawab dalam belajar, sedangkan CTP sudah bertanggung jawab dalam belajar. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan pertama kedua yaitu CTP lebih bagus kemandirian belajarnya dibandingkan dengan informan pertama yaitu CTP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan secara berkala pada rentang Tanggal 09 Desember 2019 sampai dengan 20 Januari 2020 secara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Informan kunci yang pertama yaitu JMP kurang percaya diri dalam belajar, begitu juga dengan informan kunci kedua yaitu CTP juga kurang percaya diri dalam belajar.
2. Informan kunci yang pertama yaitu JMP kurang mampu bekerja sendiri dalam belajar, begitu juga dengan informan kunci kedua yaitu CTP juga kurang mampu bekerja sendiri dalam belajar.
3. Informan kunci yang pertama yaitu JMP kurang menguasai keahlian dan keterampilan dalam belajar, sedangkan informan kunci kedua yaitu CTP sudah menguasai keahlian dan keterampilan belajar.
4. Informan kunci yang pertama yaitu JMP kurang menghargai waktu dalam belajar, begitu juga dengan informan kunci kedua yaitu CTP juga kurang menghargai waktu dalam belajar.
5. Informan kunci yang pertama yaitu JMP belum tanggung jawab dalam belajar, sedangkan informan kunci kedua yaitu CTP sudah bertanggung jawab dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gea, Antonius Atosakhi, dkk. 2003. *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mujiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri (Self Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyaningtyas, B. Renita, dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42-52.
- Suid, dkk. 2017. Analisis Kemandirian Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh. *Pesona Dasar*, 1(5), 70-81.
- Suryani, I. (2016). Implementasi Pilar-pilar Koperasi dalam Pendidikan Ekonomi di Sekolah. *National Conference on Economic Education*.
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2018). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1-18.